

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua aspek yaitu peserta didik dan guru. Dalam proses belajar peserta didik didorong oleh keingintahuan terhadap tujuan belajar. Tujuan belajar ini dirumuskan oleh guru dan diinformasikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran interaksi yang terjadi dalam pembelajaran merupakan suatu pengolahan informasi yang manakala interaksi ini terjadi saat guru melaksanakan proses mengajar dengan peserta didik, dengan adanya interaksi akan muncul serangkaian kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah suatu kegiatan *transfer of knowledge/ skill* yang dilakukan oleh peserta didik dan keaktifan sepenuhnya ada pada peserta didik, sementara guru hanya menyediakan bahan dan menunjukkan cara belajar yang baik.¹ Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip belajar adalah keaktifan. Dengan demikian, belajar hanya dapat terjadi apabila peserta didik aktif mengalami sendiri.

Dalam mewujudkan peserta didik aktif maka perlu adanya aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini dapat terwujud jika peserta didik dihadapkan pada masalah. Muhammad Ali menyatakan bahwa peserta didik harus dituntut untuk berupaya melakukan pemecahan masalah. Sedangkan belajar memecahkan masalah seperti menerapkan beberapa prinsip ke dalam situasi baru dengan pemecahan masalah, menerangkan keterkaitan satu sama lain, menunjukkan sebab akibat, atau untuk meramalkan sebuah hasil.² Setiap peserta didik yang menyelesaikan pemecahan masalah akan mendapat suatu perubahan atau pengalaman belajar dalam aktivitas belajar.

Oleh karena itu, seorang guru harus mampu melakukan perubahan cara pengajarannya guna memperbaiki hasil belajar yaitu merencanakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kehidupan peserta didik dan diharapkan berorientasi pada aktivitas belajar. Syamsul Yusuf L.N menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana partisipasinya peserta didik dalam mengikuti kegiatan interaksi dalam pembelajaran tersebut. Semakin aktif peserta didik mengambil bagian dalam kegiatan interaksi tersebut, semakin mudahnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat

¹Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 256.

²Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, hlm. 156.

mengembangkan kemampuan untuk belajar mandiri, menyampaikan temuan serta berkomunikasi dengan orang lain, maka pola pembelajaran yang selama ini berlangsung haruslah diubah. Pola tipe pembelajaran yang terjadi sekarang ini adalah peserta didik hanya sebagai obyek pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik bersifat dan hanya berpusat pada guru (*Teacher centered*). Pembelajaran yang berpijak pada teori behavioristik yaitu suatu pembelajaran yang didominasi oleh guru.³

Sementara ini masih banyak orang beranggapan bahwa IPA merupakan pelajaran yang sulit, serta kurang menarik minat baik di kalangan peserta didik maupun guru.⁴ Hal tersebut mungkin karena dalam materi IPA banyak sekali menggunakan rumus-rumus, dan hitungan yang cukup sulit dimengerti oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas III dan peserta didik didapat kenyataan sebagai berikut:

1. Beberapa peserta didik menyukai pelajaran IPA, tetapi sebagian peserta didik ada yang kurang senang dengan IPA disebabkan IPA materinya terlalu banyak.
2. Umumnya peserta didik memperhatikan penjelasan guru, tetapi terkadang masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tergantung kondisi guru.
3. Metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru adalah metode ceramah.
4. Guru masih mendominasi jalannya pembelajaran di kelas sehingga mengakibatkan peserta didik pasif
5. Beberapa peserta didik masih takut jika diminta oleh guru untuk mengerjakan soal di depan kelas, karena khawatir jawabannya salah.
6. Beberapa peserta didik masih takut untuk bertanya atau menjawab kepada gurunya.

Berhubungan dengan hal tersebut, guru harus dapat memilih dan menyajikan strategi dan pendekatan belajar yang efektif. Tugas guru adalah menerapkan suatu metode yang bisa meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Dengan pemilihan metode belajar yang tepat maka akan tumbuh semangat peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran IPA. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan terobosan dalam pembelajaran IPA sehingga tidak menyajikan materi

³Asri Budiningsih, *Belajaran dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 62.

⁴Joyonegoro, *Penerapan Alat Penilaian Berbasis Kompetensi Pembelajaran IPA*, Jurnal Dedikasi Vol. 02, (Malang : UMM, 1993)

yang bersifat abstrak, tetapi juga harus melibatkan pada peserta didik aktif di dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan belajar peserta didik guru harus dapat memilih dan menyajikan strategi dan pendekatan belajar yang efektif. Salah satunya dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dalam model ini terdapat tahapan-tahapan / karakteristik dalam pelaksanaan, salah satunya adalah diskusi kelompok dimana peserta didik harus beraktivitas di dalam kelompok tersebut, seperti mengeluarkan pendapat, memecahkan soal dan menjadi tutor sekelompoknya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara efektif akan membantu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam tahapan diskusi kelompok. Dengan kegiatan ini diharapkan aktivitas belajar peserta didik akan meningkat yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Model pembelajaran merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan baik secara holistic, bermakna dan otentik⁵. Model-model pembelajaran tersebut sangat bergantung pada tujuan yang akan di capai oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasi pengembangan diri di dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Karena Mengajar memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai dengan menggunakan strategi atau model pembelajaran sehingga tidak terkesan kaku, pembelajaran akan lebih fleksibel dan bervariasi.⁶

Model pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar peserta didik belajar. Seperti model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, yang mengandung arti sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, dan tidak mengharapkan peserta didik hanya mendengar, mencatat, kemudian menghafalkan materi pelajaran, tetapi peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, kemudian peserta didik menyimpulkan.⁷

MI Ma'hadul Ulum Mutih Wetan Wedung Demak, yang dalam

⁵Asep Herry Hermawan, Novi resmi, *Pembelajaran tematik*, (Kementian Agama RI 2009), hlm 28

⁶Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran. Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 61

⁷Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 209

implementasinya sudah menggunakan model-model pembelajaran yang kualitatif. Tetapi pada pelaksanaan pembelajarannya, masih banyak dilakukan kesulitan yang dialami oleh peserta didik, diantaranya tidak semua peserta didik bisa mengerjakan apa yang kita harapkan. Akibatnya hanya beberapa peserta didik saja yang bekerja menyelesaikan tugas. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru harus menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, guru harus dapat memilih dan menyajikan strategi dan pendekatan belajar yang efektif, salah satunya dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini akan membantu meningkatkan aktivitas peserta didik karena mengharuskan peserta didik untuk bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan memecahkan masalah, model pembelajaran ini biasanya dilakukan secara berkelompok kecil, tidak lebih dari empat peserta didik sehingga semua peserta didik lebih aktif dan bisa ikut terlibat secara langsung dalam proses diskusi untuk memecahkan suatu masalah.⁸

Berdasarkan kenyataan bahwa rendahnya aktivitas peserta didik dalam belajar IPA materi Lingkungan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas III MI Ma’hadul Ulum Demak Pada Materi Lingkungan Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi masalah

Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan indikasi masalah sebagai berikut:

1. Semangat belajar peserta didik masih kurang
2. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap pelajaran IPA
3. Kurangnya aktivitas belajar peserta didik
4. Kurangnya hasil belajar peserta didik
5. Adanya rasa takut peserta didik jika diminta oleh guru untuk bertanya, menjawab, menanggapi, mengerjakan soal di depan kelas, karena khawatir jawabannya salah

⁸Paul Eggen, Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012), hlm.307

6. Model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari deskripsi permasalahan yang di atas, telah memberikan kerangka bagi peneliti untuk merumuskan pokok permasalahan yang relevan dengan judul tersebut. Adapun pokok permasalahan itu adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Lingkungan kelas III MI Ma'hadul Ulum Mutih Wetan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Lingkungan kelas III MI Ma'hadul Ulum Mutih Wetan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Lingkungan kelas III MI Ma'hadul Ulum Mutih Wetan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015. Sebagai suatu upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Lingkungan kelas III MI Ma'hadul Ulum Mutih Wetan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Mengetahui bagaimana aktivitas belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Lingkungan kelas III MI Ma'hadul Ulum Mutih Wetan Wedung Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan belajar mandiri dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan aktivitas belajar peserta didik yaitu:

- a. Dalam mengikuti proses belajar mengajar diharapkan peserta didik mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
- b. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik, karena itu

keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh peserta didik.

- c. Disamping itu, melalui penelitian ini peserta didik terlatih untuk dapat memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah dan peserta didik didorong aktif secara fisik, mental, sosial dan emosi dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Guru memperoleh suatu variasi model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPA dan sebagai bahan untuk meningkatkan hasil kualitas pengajaran IPA di MI Ma'hadul Ulum Demak.
- b. Memberikan gambaran dan memperkaya model pembelajaran IPA di MI Ma'hadul Ulum Demak yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar secara efisien.

3. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan mendapat pengalaman dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat diterapkan ketika sudah menjadi guru.

4. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan yang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah, menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif untuk memajukan sekolah.

5. Bagi Peneliti lain atau Pembelajaran IPA di MI Ma'hadul Ulum Demak.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan alternatif untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran IPA di MI Ma'hadul Ulum Demak khususnya dan di sekolah-sekolah pada umumnya.